

ANALISIS SWOT UNTUK MANAJEMEN KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Oleh: Priyono

Fakultas Pertanian UNISRI Surakarta

Abstract

In many instances, using the design approach would be unwarranted and perhaps even inappropriate. This would be particularly true in situations where a firm needs to develop its strategies through a learning process. The SWOT analysis, for example, could become a process dominated by a few individuals in a closed room, similar to a classroom case study discussion.

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Tinggi (PP 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi) terdiri dari: 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah IPTEKS ; 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Anonim, 1999).

Dari sini mahasiswa sebagai generasi muda terdidik tentunya memiliki potensi bahkan secara nyata memiliki dan mengembangkan pemikiran/pendapat dan sikap kritis, dinamis, konstruktif, korektif, inovatif, dan idealis sehingga sebagai assets nasional perlu diberi peluang bahkan secara proaktif dapat mengambil peran dalam setiap pembangunan bangsa dan negara untuk mengisi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Artinya mahasiswa dapat memanfaatkan peluang seluas-luasnya untuk mengaktualisasikan diri (mengembangkan secara mandiri) menjadi manusia yang cerdas, kosmopolit, trampil, responsif, aktif, kreatif, tangguh, teguh, imtaq, menguasai IPTEKS, akuntabilitas, elegan, dan familiar/santun.

Dengan demikian mahasiswa dituntut untuk selalu belajar dan belajar bahkan dapat menghasilkan karya nyata yang bermanfaat tidak hanya bagi dirinya tetapi juga bagi seluruh komponen yang ada di negara ini (lembaga, bangsa dan negara). Berarti untuk mencapai ini mahasiswa jangan hanya menggantungkan diri belajar dari bangku kuliah saja (kegiatan kurikuler/akademik), namun perlu menambah lewat

kegiatan yang tidak hanya menunjang bahkan melengkapinya yaitu kegiatan ekstra kurikuler. Di perguruan tinggi kegiatan ini disebut **kegiatan kemahasiswaan**.

Kegiatan kemahasiswaan adalah kegiatan yang pada hakekatnya disusun/direncanakan dan dilaksanakan dari, oleh mahasiswa bersama pembimbing/pendamping untuk mahasiswa, pemerintah dan masyarakat. Jadi kegiatan ini cakupannya sangat luas (paling luas dibanding dua kegiatan bidang lainnya seperti bidang akademik maupun bidang administrasi umum dan keuangan. Dengan kata lain kegiatan ini mencakup kegiatan yang tidak termasuk wilayah kegiatan akademik maupun kegiatan administrasi umum dan keuangan. Sehingga kegiatan ini disebut dengan kegiatan ekstra kurikuler.

Walaupun cakupannya sangat luas, namun kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan sesuai kebutuhannya setiap saat, artinya kegiatan ini sangat dinamis atau mudah sekali dirubah untuk disesuaikan kebutuhannya setiap saat. Oleh karenanya kegiatan kemahasiswaan digolongkan pada kegiatan yang sifatnya melengkapi (tidak sekedar penunjang) kegiatan kurikuler (akademik).

Jadi kegiatan ini walaupun melengkapi kegiatan kurikuler, namun keberadaannya dan kebutuhannya sangat vital bagi pengembangan perguruan tinggi, karena tujuan pendidikan tinggi tidak tercapai maksimal dan komprehensif jika tanpa mengikutsertakan kegiatan kemahasiswaan. Misalnya: jika mahasiswa ingin hasil prestasi akademiknya berkualitas (kajiannya lebih dalam/tajam, dan jangkauannya meluas), maka mahasiswa perlu mengikuti/menambah kegiatan akademik tersebut lewat kegiatan kemahasiswaan yang menyangkut penalaran ilmiah (seminar, diskusi, diklat, penelitian, dsb). Demikian pula kegiatan penyaluran bakat/minat (olahraga, kesenian) dapat memberikan motivasi dan menggairahkan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan lancar, dsb.

Oleh karena itu agar kegiatan kemahasiswaan ini dapat terarah dan berhasil maka diperlukan suatu **manajemen** (planning, organizing, actuating, controlling) yang tepat sasaran jika ditinjau efisiensi dan efektivitasnya (Handoko, 1995). Tentunya untuk melaksanakan /menerapkan manajemen yang tepat sasaran tsb **mula-mula** diperlukan suatu alat analisis (metode) secara kualitatif yang meninjau mengenai faktor *kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan* yang dimiliki/dihadapi oleh

lembaga/oraganisasi. Analisis ini disebut SWOT analysis. Jadi analisis SWOT dapat digunakan untuk mendeteksi sekaligus menyusun strategi penyelesaiannya berdasarkan *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman/tantangan) yang dihadapi/dimiliki organisasi/lembaga.

II. Penggunaan analisis SWOT

Suatu organisasi merupakan himpunan/kumpulan beberapa faktor dan fungsi (unit kerja) yang membentuk satu sistem tertentu yang masing-masing faktor dan fungsi saling mendukung dan terkait dalam suatu proses tranformasi input–output. Kenyataannya suatu lembaga dimungkinkan memiliki satu/lebih fungsi yang berada dalam keadaan tidak siap. Ketidaksiapan fungsi-fungsi tsb sangat ditentukan oleh keberadaan faktor-faktor (dapat lebih 2 faktor) yang mempengaruhi.

Menurut Hajisarosa (1997), bahwa melalui analisis SWOT dapat memberikan/ menunjukkan hasil satu/lebih faktor yang berada dlm keadaan tidak siap (bermakna kelemahan/*weakness* dan atau ancaman/*threat*) yang menjadi penyebab terjadinya satu/lebih fungsi dlm keadaan tidak siap. Sebaliknya satu/lebih faktor dalam keadaan siap (bermakna kekuatan/*strenght* dan peluang/*opportunity*). Hal tsb dapat digambarkan sbb:

Gabungan

Hasil Penilaian Tingkat Kesiapan

Faktor	Siap	Tidak Siap
1) Internal	Kekuatan <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> <i>Strength</i>	Kelemahan <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> <i>Weaknesses</i>
2) Eksternal	Peluang <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> <i>Opportunity</i>	Ancaman <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> <i>Threat</i>

Sumber kemampuan
untuk meniadakan
persoalan/permasalahan

Penyebab timbulnya
ketidaksiapan
fungsi yang disebut
persoalan/permasalahan

Tingkat kesiapan yang kurang memadai mempunyai makna kelemahan dan atau ancaman yang berakibat timbulnya permasalahan. Pemecahan persoalan hakekatnya merupakan tindakan mengatasi kelemahan dan atau ancaman agar berubah menjadi kekuatan dan atau peluang dengan memanfaatkan satu/lebih faktor yang bermakna kekuatan dan atau peluang ataupun memadukan kelemahan dan atau ancaman untuk direayasa menjadi suatu kekuatan dan atau peluang. Kemudian menentukan prioritas program sesuai skala prioritas. Sistem skala prioritas ini merupakan prinsip terbaik dalam langkah pemecahan masalah (Hajisarosa, 1993).

Jadi pemakaian analisis SWOT dalam proses pembuatan strategi adalah menggabungkan *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* (SWOT) menjadi satu dalam bentuk matriks kuadran. Selanjutnya keempat aspek tersebut diidentifikasi. Dari kuadran tempat bertemunya SWOT tersebut dibagi strategi yang sesuai dengan aspek-aspek SWOT.

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan teknis analisis di atas dan membuat beberapa strategi yang dianggap cocok, maka semua strategi tersebut digabungkan dalam satu laporan yang sering disebut sebagai Rencana Kerja (*Job Plan*).

	Strength (S) Identifikasi kekuatan : 1. 2.	Weakness (W) Identifikasi kelemahan : 1. 2.
Opportunities (O) Identifikasi kesempatan : 1. 2.	SO Strategis Menggunakan kekuatan utk menangkap kesempatan/ peluang : 1. 2. dst	WO Strategis Mengatasi kelemahan dengan mengambil kesempatan : 1. 2. dst
Threats (T) Identifikasi Ancaman : 1. 2.	ST Strategis Menggunakan kekuatan untuk Menghindari ancaman : 1.	WT Strategis Meminimalkan kelemahan & menghindarkan ancaman : 1.

2. dst	2. dst
-----------	-----------

Saat ini organisasi telah memiliki suatu rencana kerja yang terdiri atas kumpulan-kumpulan dokumen antara lain adalah pernyataan misi, laporan analisis lingkungan organisasi/perusahaan, tujuan dan sasaran organisasi serta strategi-strategi untuk mencapainya. Kemudian rencana tersebut harus disetujui oleh pimpinan puncak. Hal ini penting karena persetujuan tersebut menunjukkan adanya minat dan dukungan dari atas agar rencana kerja dapat diterapkan dalam organisasi. Tanpa adanya dukungan dari pimpinan, maka pelaksanaan rencana kerja tersebut tidak akan efektif dan efisien.

Lebih konkritnya jika dibuatkan dalam bentuk skor (*scoring*), maka suatu kegiatan dikatakan siap jika S (*strenght*) + O (*opportunity*) > W (*weakness*) + T (*threat*) atau sebaliknya suatu kegiatan dikatakan tidak siap jika S (*strenght*) + O (*opportunity*) < W (*weakness*) + T (*threat*).

III. Penerapan Fungsi Manajemen

Di bawah ini terdapat beberapa perangkat penting yg dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen

A. Perencanaan

1. Perangkat/material fisik perencanaan
 - a. SDM : kreatif, aktif, ahli, profesional, inovatif, dsb.
 - b. Alat tulis kantor dan Komputer
 - c. Meja, kursi, lemari
 - d. Kertas blanko, dll
2. Perangkat teknis
 - a. Proposal
 - b. Buku pedoman perencanaan
 - c. Peraturan perUU-an
3. Kegiatannya
 - a. Menyusun/menentukan judul/tema kegiatan/proyek.
 - b. Menyiapkan perangkat fisik yang diperlukan.
 - c. Menentukan tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

- d. Menentukan metodologi.
- e. Menyusun rencana kerja/prosedur kerja.
- f. Menentukan analisis yang dipakai.
- g. Menentukan sasaran.
- h. Menyusun bentuk dan jadwal monitoring.
- i. Menyusun rencana evaluasi (jadwal dan bentuk kegiatan).
- j. Menyusun SDM dan SDU/dana yang diperlukan.
- k. Membuat rencana pelaporan (bentuk dan jadwal/waktu)
- l. Membuat laporan perencanaan kegiatan.

B. Pengorganisasian

- 1. Perangkat fisik
 - a. SDM
 - b. Daftar nama berikut pendidikan, pengalaman, kualifikasi.
 - c. Komputer
 - d. Papan nama dan daftar statistik inventaris asset/pegawai kantor.
 - e. Meja, kursi, lemari, dll
- 2. Perangkat teknis
 - a. *Job description*
 - b. Buku pedoman pengorganisasian.
 - c. Peraturan perUU-an.
- 3. Kegiatannya :
 - a. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
 - b. Menyusun penjabaran *job description*.
 - c. Menyusun secara teknis & melaksanakan kegiatan yang teratur dan sistematis.
 - d. Menyusun seperangkat peraturan yang diperlukan guna memperlancar tugas dan kegiatannya (mekanisme kerja organisasi).
 - e. Mengkoordinir secara mantap, efisien, dan efektif tentang aktivitas SDM & penggunaan SDU sesuai *job description*.
 - f. Membuat laporan kegiatan pengorganisasian.

C. Pengarahan

- 1. Perangkat fisik

- a. SDM
 - b. Daftar nama pejabat, nama karyawan yang berprestasi.
 - c. Nama idola.
 - d. Nama semboyan.
 - e. Papan nama, Meja, kursi
 - f. Komputer
 - g. Telepon, dsb.
2. Perangkat teknis
 - a. Buku agenda kerja
 - b. Buku pedoman pengarahan
 - c. Peraturan perUU-an
 3. Kegiatannya :
 - a. Menyusun peraturan kepegawaian.
 - b. Memberikan petunjuk, pengarahan, dan diklat kepada karyawan/anggota agar dapat bekerja sesuai peraturan yang telah disepakati dan menghasilkan out put yang sesuai harapan..
 - c. Memberikan dorongan/semangat kerja keras bagi semua karyawan/anggota.
 - d. Menyusun laporan tertulis tentang aktivitas karyawan/anggota.

D. Pengawasan

1. Perangkat fisik
 - a. SDM
 - b. Daftar inventaris asset organisasi/perusahaan.
 - c. Meja, kursi, komputer.

Daftar nama pejabat dan karyawan/anggota.

2. Perangkat Teknis
 - a. Rencana anggaran dan pendapatan belanja organisasi.
 - b. Peraturan perUU-an.
 - c. Buku pedoman pengawasan.
 - d. Laporan *cash flow*.
 - e. Laporan keuangan (neraca, rugi/laba).
 - f. Daftar hadir dan aktivitas karyawan/anggota.

3. Kegiatannya :

- a. Menyusun jadwal dan bentuk pengawasan/*monitoring*.
- b. Meminta laporan perkembangan kegiatan tiap unit kerja/cabang secara berkala dalam satu tahun (bulanan, triwulan, semester).
- c. Meminta laporan keuangan secara periodik/berkala.
- d. Melakukan *monitoring* langsung ke lapangan yang menyangkut keseluruhan kegiatan unit kerja/cabang/departemen.
- e. Mengadakan evaluasi tentang hasil kerja karyawan/anggota tiap unit/cabang/departemen.
- f. Membuat laporan hasil pengawasan.

IV. Jenis Kegiatan Kemahasiswaan

Menurut Mendikbud (1990), bahwa kegiatan kemahasiswaan dibagi menjadi 4 bidang yaitu penalaran ilmiah, minat & bakat, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.

A. Penalaran

Yang termasuk kegiatan bidang penalaran : 1) Diskusi ilmiah (rutin, panel, panel forum; 2) Dialog (langsung); 3) Simposium; 4) Seminar; 5) Litbang.

B. Minat dan Bakat

Yang termasuk kegiatan bidang minat dan bakat: 1) Olahraga; 2) Kesenian; 3) Kepariwisata; 4) Organisasi.

C. Kesejahteraan

Yang termasuk kegiatan bidang kesejahteraan : 1) Perkoperasian; 2) Kerohanian; 3) Kegiatan Sosial lainnya.

D. Pengabdian Kepada Masyarakat

Yang termasuk kegiatan bidang pengabdian kepada masyarakat : 1) Penyuluhan; 2) Bakti desa; 3) Penerapan IPTEKS; dll

Dari sini susunlah fungsi-fungsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut di atas, selanjutnya tentukan analisis SWOT-nya.

V. Penutup

Penerapan analisis SWOT tidak ada artinya jika tanpa mempelajari filosofinya, dan yang lebih penting lagi kesungguhan dalam menerapkan/mengaplikasikannya di dunia kerja para karyawan/setiap insan organisasi.

Daftar pustaka

Anonim, 1999. *Peraturan Pemerintah (PP) No. 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi*.

Hajisarosa, P. 1993. *Analisis dan Perumusan Kesiapan Perusahaan*. Jakarta: PT Bina Insan Mandiri, PT Piesta Penilai dan PT Piesta Dina Consult.

-----, 1997. *Butir-butir untuk memahami pengertian: Fungsi, Analisa Tingkat Kesiapan, Input Manajemen*. Yogyakarta: Program MM STIE Mitra Indonesia.

Handoko, TH. 1995. *Manajemen*. Ed.2. Yogyakarta: BPF.